

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keteranganga yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.¹

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 176.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.³

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan budaya religius siswa di sekolah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴

Nana Syaodih juga menjelaskan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵ Penelitian yang dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Agar memperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

³ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), hal. 4.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 157.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) dan MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti memilih MI Sabilul Muhtadin karena lembaga sekolah ini memiliki keunikan yaitu lembaga sekolah yang unggul, serta tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Letak lembaga yang strategis dan jauh dari jalan raya serta dekat dengan lembaga pendidikan yang lain dan mudah di jangkau. Pihak lembaga ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan supaya lembaga mereka lebih maju dan layak secara keseluruhan. Lembaga ini

termasuk lembaga yang sudah maju dan memiliki banyak prestasi, sehingga banyak sekali siswa yang sekolah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh: Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk katakata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁶

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh: Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place) dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁷

Adapun penjelasan tentang person, place, dan paper adalah:

a. Person, yaitu sumber data berupa orang.⁸ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

b. Place, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda.⁹ Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

⁷ *Ibid*, hal. 58-59.

⁸ *Ibid*, hal. 59.

⁹ *Ibid*, hal. 59.

- c. Paper, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹⁰ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti dapat meneliti secara langsung mengenai kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati sebagai

¹⁰ *Ibid*, hal. 59.

¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.

sumber data, khususnya Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹² Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung .

Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tersrtuktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya. ¹³ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau peristiwa penting yang telah terjadi.¹⁴ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung dalam mendapatkan data karena dalam metode

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.234.

¹⁴ Surachmad, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234.

dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.¹⁵

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan Budaya Religius di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Dengan memperoleh dokumentasi tersebut akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang meliputi:

- a. Kegiatan budaya religius sholat berjama'ah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
- b. Kegiatan budaya religius tasarrus Al-Qur'an di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- c. Kegiatan budaya religius istighosah di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

¹⁵*Ibid*, hal. 135.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93.

- d. Sejarah dan letak geografis MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- e. Visi dan Misi MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- f. Struktur organisasi MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- g. Data guru dan siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- h. Sarana dan prasarana MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁷

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 245.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.¹⁸

Ketika Peneliti akan merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang didapatkan mengenai internalisasi budaya religius siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dalam kaitannya dengan peningkatan kecerdasan.

Dengan demikian data yang didapat di lapangan langsung ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 211.

flowchart dan sejenisnya.¹⁹ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai kegiatan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung .

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁰ Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam hal ini mencoba

¹⁹ *Ibid*, hal. 341.

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 99.

menarik kesimpulan berdasarkan tema internalisasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dikutip dari Moleong mengemukakan bahwa untuk pengecekan atau keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu (a) kredibilitas, (b) transferabilitas, (c) dependabilitas (c) konfirmabilitas.²¹

a) Kredibilitas pada dasarnya mengantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, agar hasil penelitian memiliki *credibilitas* yang ringgi sesuai dengan fakta dilapangan yaitu: (1) Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan (2) Melakukan observasi (3) Melakukan

²¹ Tanzeh, *Metodelogi Penelitian*,.... hal, 168-169.

trianggulasi (4) Diskusi dengan teman sejawat (5) Melakukan kajian (6) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

- b) Keteralihan atau transferabilitas sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki tranferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
- c) Dependabilitas merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.
- d) Kepastian (*confirmability*) Kriteria ini berasal dari konsep “obyektivitas” menurut nonkualitatif yang menekankan pada “orang” yakni jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Terkait dengan hal ini subyektif berarti tidak dapat dipercaya.

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada

latar penelitian.²² Dalam hal ini peneliti mencroscekkan lagi ke lokasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

b. Ketekunan/keajekan pengamat

Menurut Sugiono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*hal.370.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode.²⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

²⁵ *Ibid*, hal. 330.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁷

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Internalisasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

d. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁸ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013). hal. 219-220.

²⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 7.

kualitatif dengan judul yang hampir sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran dan masukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹ Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Membuat rancangan penelitian.
- 4) Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang

²⁹*Ibid.*, hal. 169.

telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁰ Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Mengadakan observasi terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian.
- e. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 137

chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.

